

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Biografi Kh. Abdul Aziz

###### a) Dari kecil sampai di semampir Pati

KH Abdul Aziz merupakan pengasuh sekaligus pendiri Pondok Pesantren Al-Manaj dan Majelis Taklim Al-Manjah Pati yang berada di Desa Semampir Kecamatan Pati Kabupaten Pati. KH. Abdul Aziz lahir pada tanggal 16 Januari 1960 di Dukuh Karang Sambung Desa Kendal Doyong Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. KH. Abdul Aziz ini terlahir dari pasangan yang bernama Ibu Siti Maimunah dan Bapak Ali Subhan Al-Kaelani.

KH Abdul Aziz ini menghabiskan masa kecilnya untuk belajar ilmu agama setelah lulus dari SD Kendaldoyong, salah satu sekolah dasar yang ada di Desa Karangsambung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Beliau belajar ilmu agama pertama dengan Ustadz Munajad, Ustadz Maksum dan Ustadz Rahmat. Kemudian KH Abdul Aziz melanjutkan belajar Ilmu Agama di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak yang pada saat itu belajar pada Ustadz Fadzol Ali dan ustadz lainnya yang ikut mengajar di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak.

Setelah beberapa tahun belajar ilmu agama di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak, KH Abdul Aziz melanjutkan mendalami ilmu agama ke Pondok Pesantren Al Ittihad. Pondok Pesantren Al-Ittihad merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di Semarang, yakni berada di Dusun Poncol Desa Popongan Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang yang pada saat itu belajar pada ustadz Makmun, Ustadz Fadzil, Ustadz Syahri,

Ustadz Nur Kholis dan Ustad Muhaimin dan ustadz Fathur Rohman.<sup>1</sup>

Selanjutnya, KH Abdul Aziz melanjutkan belajar ilmu agamanya ke Pondok Pesantren Nurudh Dholam. Pondok Pesantren Nurudh Dholam ini merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di Pasuruan Jawa Timur. Pondok pesantren ini terletak di Dusun Sidodadi, Desa Pogar, Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Di Pondok Pesantren ini KH Abdul Aziz belajar ilmu agama dengan ustadz Rifa'i.

Kemudian, KH Abdul Aziz belajar lagi untuk mendalami ilmu agama lagi kepada Ustadz Yurid Nihaya Dzul Kifli, dan Ustad Misbahul Munir di Malang. Setelah beberapa Tahun belajar ilmu agama di Malang, tiba-tiba datang seseorang dari kudus yang merupakan utusan dari Mbah Abdullah Salam Kajen untuk menjemput Kh Abdul aziz dari Pondok Nailul Falah ke Semampir Pati untuk Berdakwah di Desa Semampir Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Di Pati sendiri KH Abdul aziz juga sambil belajar ilmu agama lagi kepada Ustadz Nafi', Ustadz Makmun Muzayyin.

Di awal dakwahnya di semampir bisa dibilang tidak semudah yang di fikirkan, melainkan butuh yang namanya perjuangan dan kesabaran yang lumayan extra karena masyarakat semampir dulunya masih awam akan agama. Meskipun sulit, akhirnya sekarang bisa diterima oleh masyarakat setempat dan masyarakat yang bukan dari daerah semampir sendiri tapi dari beberapa tempat dan dari berbagai kalangan. dari kalangan para pemuda sampai kalangan orang tua.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> KH. Abdul Aziz, Wawancara oleh penulis, 18 Juli 2021, wawancara transkrip 1.

<sup>2</sup> KH. Abdul Aziz, Wawancara oleh penulis, 18 Juli 2021, wawancara transkrip 1.

Berikut adalah Profil KH. Abdul Aziz:

Nama : KH. Abdul Aziz.  
 Tempat Lahir : Dk. Karangsembung Ds.  
 Kendaldoyong Kec.  
 Wonosalam Kab. Demak.  
 Tanggal Lahir : 16 Januari 1960.  
 Alamat : Ds. Semampir Kec. Pati Kab.  
 Sekarang Pati.  
 Nama OrangTua : Ali Subhan Al-Kaelani dan Siti  
 Maimunah  
 Riwayat Sekolah : SD Kendaldoyong.  
 Riwayat Pondok : Pongpes Al-Islah Demak,  
 Pongpes Al-Ittihaq Poncol,  
 Pongpes Nurudh Dholam  
 Pasuruan, Pongpes Nailul  
 Fallah Malang.  
 Motto : Jangan mengharap lebaran jika  
 tak berani berpuasa.

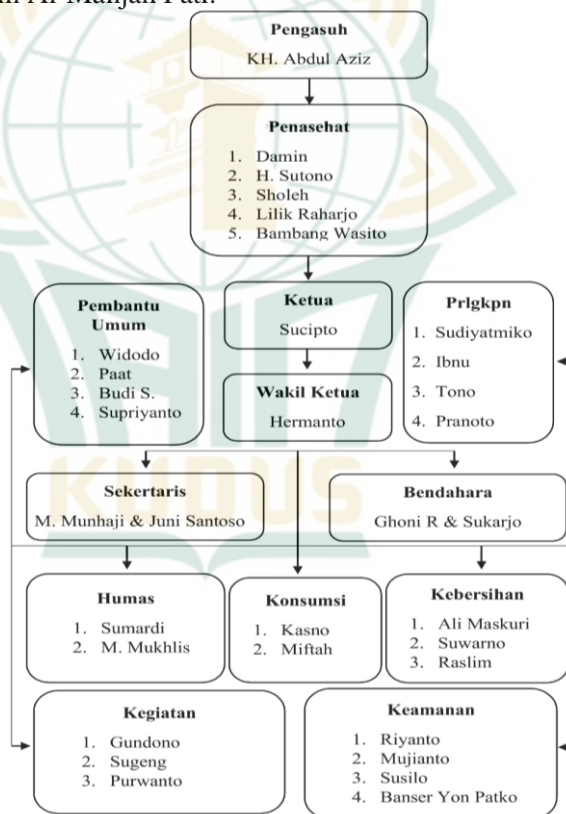
## 2. Majelis Taklim Al-Manjah Pati

Majelis Taklim al-Manjah Pati merupakan salah satu tempat yang dijadikan sebagai sarana penyebaran ilmu keagamaan yang ada dipati. Majelis Taklim Al-Manjah ini didirikan dan di asuh oleh KH. Abdul Aziz. Salah satu kegiatan dakwah yang dilakukan di Majelis Taklim ini adalah disetiap hari selasa malam rabu pukul 20:30 sampai pukul 23:00 ini di isi oleh KH. Abdul aziz sendiri, dimana dalam dakwahnya menjelaskan apa yang ada dalam Kitab Fikih dan Kitab Tasawuf.

Majelis Taklim Al-Manjah Pati ini didirikan sekitar pada tahun 2006. Di awal-awal pelaksanaan majelis taklim ini, memiliki kendala seperti kegiatan dakwah yang dilakukan selalu berpindah-pindah, contohnya itu kadang kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh majelis taklim di Pondok Putri, kadang juga pindah lagi ke aula pondok serta belum ada

yang namanya pembentukan struktur kepengurusan Majelis Taklim ini<sup>3</sup>.

Namun, setelah berjalan kira-kira sepuluh tahun akhirnya majelis taklim Al-manjah Pati ini memiliki tempat sendiri, tempat pasti yang bisa dijadikan untuk dakwahnya KH. Abdul Aziz. Tepatnya pada tahun 2016, Majelis Taklim Al-Manjah Pati ditempatkan di Rumah Joglo. Dan pada tahun 2016 juga Majelis Taklim Al-Manjah Pati ini membentuk struktur kepengurusan. Berikut adalah tabel daftar nama pengurus Majelis Taklim Al-Manjah Pati.<sup>4</sup>



<sup>3</sup> Sucipto, Wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2021, wawancara transkrip 1.

<sup>4</sup> Sucipto, Wawancara oleh Penulis, 03 Agustus 2021, wawancara transkrip 2

3. Letak Geografis Majelis Taklim Al-Manjah Pati  
Majelis Taklim Al-Manjah Pati ini berada di dekat Terminal Pati / berada dibelakang salah satu stasiun radio yang ada di pati yang tepatnya di Pondok Joglo Desa Semampir, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati.
4. Kitab Fikih dan Tasawuf  
Kitab Fikih yang digunakan oleh KH. Abdul Aziz dalam dakwahnya ini adalah Kifayatul Akhyar karya Syekh Taqiyuddin Abu Bakar al-Hisni as-Syafi'i. Sedangkan Kitab Tasawuf yang digunakan oleh KH. Abdul Aziz dalam dakwahnya di Majelis Taklim Al-Manjah Pati Adalah Kitab Minhajul Abidin Karya Imam Al-Ghazali.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

1. Data Pesan-Pesan Dakwah KH. Abdul Aziz Tentang Fikih dan Tasawuf di Majelis Taklim Al-Manjah Pati  
Pesan dakwah merupakan penjelasan dari isi dakwah yang berisi gambaran, ucapan dan lain sebagainya yang disampaikan kepada orang lain atau khalayak. Pesan dakwah yang disampaikan ini bisa dibilang sangat penting untuk seorang muslim dalam memperkuat keimanan dan memperoleh kebahagiaan di akhirat maupun kebahagiaan dalam menjalani kehidupan didunia yang penuh dengan ketenganan dan ketakwaan. Pesan dakwah yang yang disampaikan oleh KH. Abdul Aziz dalam kitab fikih dan tasawuf di Majelis Taklim Al-Manjah Pati pada tanggal 10 Agustus 2021 adalah sebagai berikut:
  - a. Pesan Dakwah Tentang Hukum Fikih
    - 1) Hukum Tentang Zakat  
Zakat hewan ternak atas kepemilikan unta adalah dimulai ketika unta tersebut sudah mencapai 5 ekor unta dalam waktu satu tahun. Kemudian 10, 15, 20, 25, 36 dan seterusnya dalam satu tahun. Zakat yang dikeluarkan untuk 5 ekor unta adalah 1 ekor kambing, 2 ekor kambing untuk 10 ekor unta, 3 ekor kambing untuk 15 ekor unta, 4 ekor kambing untuk 20 ekor unta. Ketika unta yang dimiliki

sudah mencapai 25 ekor maka zakat yang dikeluarkan sudah bukan lagi kambing, tapi zakat yang dikeluarkan sudah unta. zakat yang harus dikeluarkan ketika unta sudah mencapai 25 ekor adalah unta bintu mahodz minal ibili ( unta yang berumur 1 tahun ), 1 ekor unta bintulabun ( unta yang berumur 2 tahun ) untuk kepemilikan 36 ekor unta, kemudian 1 ekor unta hiqqoh ( unta yang berumur 3 tahun ) untuk kepemilikan unta yang sudah mencapai 46.

Zakat yang harus dikeluarkan untuk kepemilikan 5 ekor unta adalah 1 ekor kambing, zakat 2 ekor kambing untuk 10 ekor unta, zakat 3 ekor kambing untuk kepemilikan 15 ekor unta, mengeluarkan zakat 4 ekor kambing untuk kepemilikan 20 ekor unta. Ketika unta yang dimiliki sudah mencapai 25 ekor maka zakat yang dikeluarkan adalah 1 ekor unta 1 tahun lebih, 1 ekor unta yang berumur 2 tahun lebih untuk kepemilikan 36 ekor unta, 1 ekor unta umur 3 tahun lebih untuk kepemilikan 46 ekor unta, 1 ekor unta yang berumur 4 tahun lebih untuk kepemilikan 61 ekor unta. Ketika unta yang dimiliki sudah mencapai 76 maka zakat yang dikeluarkan adalah 2 ekor unta yang berumur 2 tahun, 2 ekor unta yang berumur 3 tahun untuk kepemilikan 76 ekor unta, dan untuk kepemilikan unta yang sudah mencapai 121 adalah 3 ekor unta yang berumur 2 tahun, ditambah 1 ekor unta yang berumur 2 tahun untuk kepemilikan 121 ke 161 ekor unta.

Zakat yang harus dikeluarkan untuk kepemilikan unta ini dimulai dari 5 ekor unta dan tidak akan dikenakan zakat bagi seseorang yang memiliki unta dibawah 5 ekor. Hal ini sesuai dengan sabda Rosulullah yang diriwayatkan oleh imam Bukhori dan Muslim.

Zakat yang dikeluarkan untuk 5 ekor unta adalah 1 ekor kambing. Dalam hal ini memang tidak ada kesamaan jenis antara zakat yang dikeluarkan dengan hewan ternak yang dimiliki. Semua itu dilakukan atas dasar toleransi antara ke 2 belah pihak yaitu orang yang memberikan zakat atau menerima zakat. Pasti akan ada penolakan yang dilakukan oleh orang yang memiliki unta 5 ekor karena ia pasti merasa keberatan dan merasa rugi.

Orang yang memiliki 5 ekor unta, tapi tidak mau mengeluarkan zakat akan merugikan miskin, karena orang miskin pasti akan mengharapkan pemberian dari orang kaya karena sesungguhnya orang miskin memiliki hak atas orang kaya.

Zakat yang harus dikeluarkan atas harta yang dimiliki itu ketika sudah mencapai satu nishob. Pada zaman negara Islam terdahulu orang miskin meminta haknya kepada orang kaya di jalan dan itu diperbolehkan. Tapi, sekarang tidak boleh karena sekarang ini bukan negara Islam.

Didalam hadits imam bukhori dari surat abu bakar yang dikirim ke bahrain, rosulullah mewajibkan seluruh umat muslim untuk mengeluarkan zakat. Ketika ada yang meminta zakat maka harus diberi jika apa yang diminta tersebut sesuai dengan ketentuan, jika melebihi ketentuan maka jangan diberikan. Misalnya harta yang harus dizakati dalam satu tahun adalah 10 juta dalam satu tahun dan orang miskin tersebut meminta 8, 9 atau 10 juta maka harus diberikan. Jika permintaannya adalah 15 juta, maka yang 5 juta jangan diberikan.

Mengeluarkan zakat kambing untuk kepemilikan unta dibawah 25 ekor yaitu 5, 10, 15, dan 20. Dan yang digunakan adalah kambing yang sudah powel. Seperti halnya yang digunakan untuk berkorban atau aqiqah.

Dilihat dari segi keadaan, antara aqiqah dan kurban alangkah baiknya dilakukan kurban terlebih dahulu jika pada waktu aqiqah bersamaan dengan waktu kurban.

## 2) Qurban dan Aqiqah

Salah satu kesunnahan orang tua terhadap anak adalah melaksanakan aqiqah yang biasanya dilaksanakan 7 hari setelah kelahiran anak meskipun begitu, jika orang tua tidak mampu maka pelaksanaan aqiqah bisa dilaksanakan sendiri. Sedangkan kurban masuk dalam kategori setengah wajib, dikatakan setengah karena tidak kewajiban yang di fardzukan dan dikatakan wajib karena ada ancaman. Jika sudah meninggal kelak akan dihadapkan pada dua pilihan jalan untuk menuju ke satu tempat, tapi pilihan jalan yang diberikan tersebut tidak akan pernah sampai pada tujuan tersebut. Hal ini diberikan kepada orang yang pada saat sudah mampu untuk melaksanakan kurban tapi tidak mau berqurban.

Dalam pelaksanaan kurban sendiri harus dilakukan dengan hati-hati karena ibadah kurban akan menjadi sia-sia ketika dilakukan tanpa memahami cara-cara dalam berkurban. Seperti kulit kurban yang tidak dibagikan kepada yang berhak mendapatkan, melainkan dijual oleh panitia pelaksanaan. Ibadah kurban juga tidak akan berarti apa-apa jika dalam pelaksanaan penyembelihan dilakukan pada waktu yang ditentukan yaitu selain tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah. Jika setelah tanggal yang ditentukan tersebut ternyata masih ada hewan kurban yang masih belum disembelih, maka yang harus dilakukan adalah panitia harus mengurusnya sampai pada hari pelaksanaan ibadah kurban selanjutnya. Berikut juga ada pertanyaan yang diberikan oleh salah satu



jamaah yang mengikuti kegiatan dakwah di Majelis Taklim Al-Manjah Pati:

Pada dasarnya yang berhak merawat hewan yang akan dikurbankan adalah orang yang akan melaksanakan kurban. Meskipun begitu, menitipkan uang kepada panitia kurban untuk membelikan hewan yang akan digunakan berkurban itu diperbolehkan. Dan alangkah lebih baiknya lagi, orang yang akan berkurban tersebut juga memberikan uang untuk keperluan membagikan daging kurban nantinya seperti kantong plastik, silet dan lain sebagainya.

Penggunaan kas masjid untuk menambal kekurangan panitia dalam mengurus hewan kurban itu diperbolehkan atas dasar kas masjid memang lebih baik digunakan untuk kesejahteraan.

Jenis kambing yang digunakan untuk berkurban atau akikah sendiri ada lebih dari satu jenis, seperti kambing gibas, kambing dumbo dan juga kambing jawa. Kambing yang digunakan untuk kurban dan akikah sendiri haruslah sudah powel. Biasanya untuk kambing yang sudah powel itu lebih dari satu tahun. Sedangkan untuk kambing jawa biasanya umur 2 tahun.

Tidak ada ketentuan kambing yang digunakan harus sesuai dinegara orang yang melakukan kurban atau akikah, jadi dalam hal ini orang yang mau melaksanakan kedua ibadah tersebut bisa import dari luar negeri sesuai keinginan asal harga kambing tersebut memiliki kesamaan harga atau kambing impor tersebut lebih mahal dengan kata lain tidak lebih murah dari harga kambing di negara asal.

b. Pesan Dakwah Tentang Tasawuf

Cara beribadah yang dilakukan oleh seorang muslim itu pada dasarnya ada dua jenis, yang pertama adalah ibadah yang menghasilkan

keta'atan dan yang kedua adalah memberitahukan kemaksiatan atau kejelekan. Kemudian, dari kedua cara ibadah yang dilakukan oleh seorang muslim tersebut dikategorikan dengan makna taqwa.

1) Membudayakan Ta'at

Ibadah yang menghasilkan taat itu seperti melaksanakan Sholat, Zakat, puasa, dan lain sebagainya yang masih berhubungan dengan hal-hal yang bisa menghasilkan ganjaran dari Allah SWT. Ibadah yang menghasilkan ta'at, disebut juga dengan amar makruf. Amar makruf ini termasuk dalam kategori cara beribadah yang pertama dilakukan oleh para muslim pemula dengan melakukan puasa tiap hari, sholat ditengah malam, bersedekah atau semua hal yang berkaitan dengan kewajiban.

2) Mencegah Kemunkaran

Ibadah yang dilakukan oleh para senior-senior atau orang yang sudah lama masuk islam adalah mencegah kemunkaran atau menjauhi segala macam kemaksiatan. Muslim yang sudah bisa melakukan ibadah yang kedua ini adalah seorang muslim yang sudah sampai pada derajat yang tinggi, karena yang dilihat hanyalah akhirat semata. Apapun yang dilakukan dan yang menjadi tujuannya adalah menjaga hati supaya tidak tidak condong kepada selain Allah SWT.

Mengakui bahwa Allah tetap saja Allah dan tidak ada kekuatan lain yang bisa mengimbangi kekuatan Allah SWT. Sabar dalam menghadapi cobaan karena Allah memberikan cobaan kepada hambanya karena Allah ingin melihat seberapa besar kesabaran yang dimiliki hambanya tersebut. Cobaan yang dihadapi oleh seorang hamba dalam mencapai surga sendiri berbeda-beda, ada nabi yang pernah dipenjara karena difitnah seperti nabi Yusuf, nabi yang diusir dari tempat tinggalnya

karena penyakit yang dianggap bisa menulari masyarakat seperti nabi Ayyub, atau bahkan nabi yang diberikan cobaan berupa kekayaan yang berlimpah seperti nabi Sulaiman, semua hal tersebut adalah contoh untuk manusia.

Penyakit memang milik Allah, tapi manusia harus tetap ikhtiar semampunya supaya hati tidak condong terhadap selain Allah SWT. Percaya bahwa corona itu ada tapi tidak percaya bahwa corona bisa mematikan manusia karena Allah SWT sudah menulis takdir kematian manusia yang tidak bisa dimajukan atau dimundurkan. Didalam Alquran sudah jelas tertulis pada surat Al-A'raf ayat 34 bahwa kematian seseorang tidak dapat dimajukan atau dimundurkan.

Dari kedua cara tersebut, justru cara yang kedua merupakan hal yang lebih utama atau hal yang lebih baik daripada cara yang pertama, karena cara yang pertama itu biasa dilakukan oleh orang-orang pemula setelah masuk Islam. Dalam ilmu tasawuf, cara yang pertama itu sudah tidak dibahas lagi, karena cara yang pertama adalah hal wajib, jadi sudah tentu dilakukan.

2. Data Relevansi Pesan Dakwah KH Abdul Aziz Tentang Fikih dan Tasawuf di Majelis Taklim Al-Manjah Pati

Ruang lingkup dakwah KH. Abdul Aziz adalah jama'ah majelis taklim al-manjah Pati. Jama'ah ini meliputi semua kalangan dari umur remaja hingga lansia. Dan juga berlatar belakang profesi yang beraneka ragam, mulai dari petani sampai pegawai negeri. Jama'ahnya mayoritas berasal dari daerah tempat majelis taklim itu sendiri yaitu Desa Semampir Pati, namun juga ada yang berasal dari luar daerah.

- a. Relevansi Pesan Dakwah Tentang Fikih

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, aktivitas dakwah yang dilakukan oleh KH. Abdul Aziz memberikan dampak positif terhadap keberagaman jama'ahnya. Hal ini ditunjukkan dari bagaimana

pelaksanaan zakat yang dilakukan oleh para jama'ah Majelis Taklim Al-Manjah Pati. Bentuk zakat tersebut adalah dengan membagikan bantuan kepada para korban banjir yang biasa sering dilakukan disetiap tahunnya. Adapula kegiatan santunan anak yatim dan fakir miskin yang diselenggarakan ditempat majelis taklim disetiap 10 Muharram. Adanya kegiatan-kegiatan tersebut menjadi bukti bahwa terdapat relevansi antara dakwah yang dilakukan oleh KH. Abdul Aziz dengan realitas yang diterapkan di kehidupan jama'ahnya.

Selain kegiatan zakat, praktik akikah dan kurban juga dilakukan oleh sebagian besar jama'ah Majelis Taklim Al-Manjah Pati. Praktik akikah ini dilaksanakan oleh jama'ahnya dengan cara memasrahkan hewan yang akan disembelih kepada pengurus Majelis Taklim Al-Manjah Pati. Setelah hewan akikah tersebut disembelih, kemudian dimasak dan dibagikan kepada anak pondok dan jama'ah. Sebelum dibagikan, KH. Abdul Aziz membacakan doa yang diperuntukkan kepada mereka yang ber akikah yang di amini oleh para jamaah.

Sedangkan untuk pelaksanaan kurban, biasanya dilakukan oleh masyarakat sekitar dan jama'ah dengan menitipkan hewan kurban secara langsung kepada pengurus kurban atau dengan cara menitipkan sejumlah uang yang kemudian untuk dibelikan hewan yang akan di kurbankan. Dalam proses kurban sendiri, mulai dari proses penyembelihan yang dilakukan secara langsung oleh KH. Abdul aziz dan sampai pada proses pembagianpun sesuai dengan arahan dari beliau. Praktik tersebut menunjukkan bahwa terdapat relevansi antara pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Abdul Aziz memberikan dampak langsung kepada para Jamaah Majelis Taklim Al-Manjah Pati dan masyarakat sekitar.

b. Relevansi Dakwah Tentang Tasawuf

Berdasarkan dari penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti menemukan beberapa kegiatan positif yang dilakukan oleh jama'ah yang mengikuti kegiatan dakwah di Majelis Taklim Al-Manjah Pati seperti dalam pelaksanaan ibadah yang dijalankan oleh jama'ah. Salah satu jamaah yang bernama Hasyim Ismail mengatakan bahwa dirinya merasa lebih semangat dalam menjalankan ibadah sholatnya setelah mengikuti kajian yang disampaikan oleh KH. Abdul Aziz dalam dakwahnya. Hal ini, ditunjukkan dengan pelaksanaan sholat lima waktu yang tidak bolong lagi. Selain itu, berdasarkan dari penelitian yang peneliti lakukan dilapangan juga melihat adanya pembagian makanan kepada para jama'ah dengan lauk daging kambing. Daging kambing ini merupakan daging aqiqah dari salah satu jama'ah yang di pasrahkan kepada pihak Majelis Taklim Al-Manjah Pati. Hal ini bisa mempermudah masyarakat modern dalam melaksanakan ibadah kurban dan akikah, dimana masyarakat modern yang cenderung lebih membutuhkan hal yang serba cepat atau bisa dibilang dengan instan.

Sebagai bentuk realisasi dari kajian, KH Abdul Aziz juga mengajak para jama'ahnya untuk berdzikir setelah beliau menyampaikan ceramahnya. Aktivitas dzikir ini dilakukan dengan cara membaca istighfar dan membaca sholawat. Dzikir ini bertujuan supaya jama'ah mengintropeksi diri mereka agar bisa menjadi lebih baik dan dzikir juga bisa menenangkan jiwa manusia. Di era modern seperti saat ini kemajuan intelektual yang berkembang semakin pesat harus diiringi dengan pemenuhan kebutuhan spiritual, karena di era modern cenderung adanya persaingan yang ketat dalam mencukupi kebutuhan ekonomi dan ini bisa menimbulkan rasa cemas dalam diri manusia. Dengan senantiasa menanamkan Allah dalam hati dan tingkah laku bisa memfilter kecemasan dan

keresahan yang ditimbulkan oleh dampak modernisasi.

Realisasi amar makruf nahi munkar juga dicontohkan oleh KH. Abdul Aziz pada saat menyampaikan dakwahnya, beliau menyampaikan dakwahnya menggunakan bahasa yang santun, yaitu krama halus sebagai bentuk tawadzu' dan sopan santun. Selain itu, beliau juga mencontohkan untuk menahan amarah yaitu ketika ada seorang jamaah yang bertanya dengan menggunakan nada yang sedikit emosi sebagai bentuk ketidak samaan pemahaman dan KH Abdul Aziz memberikan penjelasan dengan penuh kesabaran.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Pesan-Pesan Dakwah KH. Abdul Aziz Tentang Fikih di Majelis Taklim Al-Manjah Pati

Dakwah yang dilakukan oleh KH. Abdul aziz di Majelis Taklim Al-Manjah Pati ini menggunakan metode dakwah al-mau'idzah al-hasanah dan al-mujadalah. Maudzhah hasanah merupakan gabungan antara kelembutan ucapan dan amal perbuatan.<sup>5</sup> Adapun KH. Abdul Aziz menyampaikan dakwahnya dengan metode mauidzah hasanah ketika sedang membacakan kitab fikih dan tasawuf. Sedangkan al-mujadalah sendiri merupakan metode dakwah yang lebih bersifat dua arah karena melibatkan mad'u dalam proses dakwahnya.<sup>6</sup> Adapun Kh Abdul Aziz menyampaikan dakwahnya dengan metode al-mujadalah ketika sedang sesi tanya jawab yang melibatkan jama'ah.

##### a. Fiqih

Pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Abdul Aziz yang berkaitan dengan fikih adalah pesan dakwah yang membahas tentang hukum-hukum Allah

---

<sup>5</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandaung: Remaja Rosdakarya, 2013), 22.

<sup>6</sup> Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Departemen Agama, 1986), 7.

SWT. Berdasarkan penjelasan dari KH. Abdul Aziz, maka dapat disimpulkan bahwa:

1) Zakat Unta

Orang yang mempunyai hewan ternak unta harus mengeluarkan zakat ketika sudah mencapai nishab. Nishabnya unta adalah 5 ekor. Ketika unta yang dimiliki seseorang sudah mencapai 5 ekor, maka ia harus mengeluarkan zakat satu ekor kambing. Berikut adalah ketentuan zakat yang harus dikeluarkan ketika mempunyai hewan ternak unta:

No.	Jumlah unta per ekor	Jumlah zakat per ekor
1.	5 ekor	1 ekor kambing
2.	10 ekor	2 ekor kambing
3.	15 ekor	3 ekor kambing
4.	20 ekor	4 ekor kambing
5.	25 ekor	1 ekor unta yang
6.	36 ekor	berumur 1 tahun
7.	46 ekor	1 ekor unta yang
8.	61 ekor	berumur 2 tahun
9.	76 ekor	1 ekor unta yang
10.	91 ekor	berumur 3 tahun
11.	121 ekor	1 ekor unta yang
12.	161 ekor	berumur 4 tahun
13.	Setiap kelipatan 40 ekor	2 ekor unta yang berumur 2 tahun
14.	Setiap kelipatan 50 ekor	2 ekor unta yang berumur 3 tahun
15.	Setiap kelipatan 80 ekor	3 ekor unta yang berumur 2 tahun
		4 ekor unta yang berumur 2 tahun
		1 ekor unta yang berumur 2 tahun
		1 ekor unta yang berumur 3 tahun
		2 ekor unta yang

		berumur2 tahun
--	--	----------------

Berdasarkan tabel diatas, disebutkan bahwa zakat dari 5 ekor unta diharuskan dengan membayar zakat 1 ekor kambing dan tidak dikenakan zakat bagi seseorang, ketika mempunyai unta dibawah 5 ekor. Berikut adalah sabda nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim.

لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ دُونٍ مِنَ الْإِبِلِ صَدَقَةٌ.

Artinya: “(Unta) yang kurang dari 5 ekor tidak ada zakat (shodaqoh)”. (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>7</sup>

Kemudian ada ketentuan disetiap kelipatan dari 40 ekor unta yang dimiliki, wajib mengeluarkan zakat 1 ekor unta yang berumur 2 tahun. Ini didasarkan pada suratnya sahabat Abu Bakar yang dikirim ke Bahrain tentang kewajiban membayar zakat. Dimana Rosulullah SAW mewajibkan hal itu kepada semua umat muslim. Siapapun orang Islam yang memintanya dengan sesuai, maka hendaklah diberi, siapa yang meminta lebih, jangan dikasih. Maksudnya adalah, jika zakat yang harus dikeluarkan setiap tahunnya adalah 10 juta misalnya, dan pada saat itu pula ada seseorang dari kaum muslimin yang meminta haknya maka harus dikasih. Dan jika dalam satu tahun kita hanya hanya diwajibkan untuk membayar zakat 8 juta tapi ada orang muslim yang meminta haknya dari kita 10 juta misalnya, maka hanya diberikan 8 juta dan yang 2 juta jangan diberikan.

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga dan termasuk dalam kategori ibadah mahdalah. Dimana badah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara dzahir dan tidak butuh

<sup>7</sup> Moh. Rifa'i, Moh. Zuhri, Salomo, *Terjemah Khulasahah Kifayatul Akhyar*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), 126.



tambahan atau pengurangan. Ibadah ini sudah ditetapkan oleh dalil yang kuat. Berikut adalah firman Allah SWT tentang zakat:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk (QS. Al-baqarah: 43).<sup>8</sup>

Berdasarkan ayat diatas terdapat perintah untuk melaksanakan zakat. Dimana kata zakat terdapat setelah perintah untuk menunaikan sholat. Sholat yang bisa diartikan sebagai bentuk amal perbuatan untuk meminta pertolongan serta meminta petunjuk. Sedangkan zakat itu untuk mensucikan diri atau jiwa seseorang. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada alquran surah ayat 103 dan sabda Rosulullah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.<sup>9</sup>

## 2) Qurban dan Aqiqah

KH. Abdul Aziz mengatakan bahwa, jika tiba waktu berqurban dan pada saat itu belum melaksanakan aqiqah. Maka yang harus dilaksanakan lebih dahulu adalah ibadah qurban. Karena melihat dari segi hukum qurban adalah

<sup>8</sup> Kemenag, Alquran dan Terjemahannya, Al-baqarah ayat 43, (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 1992), 16

<sup>9</sup> Beni Ahmad Saebani, Encep Taufiqurrahman, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Bandung :CV Pustaka Setia, 2015), Hlm 121.

setengah wajib. Dikatakan setengah wajib karena tidak ada kewajiban yang difardzukan, dan dikatakan wajib karena ada ancaman.

Qurban merupakan ibadah yang sangat dianjurkan kepada semua orang muslim yang mampu. Dimana kata mampu yang tidak digolongkan kepada orang muslim yang kaya saja. Madzhab syafi'i mengatakan bahwa, apabila ada orang yang memiliki uang diluar kebutuhan dan biaya kehidupan saat hari raya dan tiga hari kedepannya, maka ia dianjurkan untuk ibadah qurban.<sup>10</sup>

Berikut adalah firman Allah dan sabda Rasulullah tentang perintah melaksanakan ibadah qurban:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْتَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَخِّرْ ﴿٢﴾

Artinya: Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak. Maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu, dan berkorbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah). (QS. Al-kautsar: 1-2).<sup>11</sup>

Berikut adalah tabel hewan qurban

No.	Jenis Hewan	Umur Minimal
1.	Unta	5 Tahun
2.	Lembu/ Sapi	2 Tahun
3.	Wedus Kacang/	1 Tahun
4.	Kambing Jawa Domba	6 Bulan(domba Jaza'ah)

Dalam pelaksanaan ibadah qurban sendiri tidak bisa dilakukan dengan asal-asalan. Karena qurban akan menjadi sia-sia atau tidak akan mendapat pahala, jika pada saat proses penyembelihan hewan qurban sudah tidak utuh. Misalnya kulit, kaki, atau kepala hewan qurban

<sup>10</sup> Hetti Restianti, *Antara Akikah & Kurban*, (Bandung: CV Titian Ilmu, Edisi Digital, 2020), 21.

<sup>11</sup> Kemenag, *Alquran dan Terjemahannya*, Al-kautsar ayat 1-2, (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 1992), 1110.

tidak dibagikan kepada orang yang berhak menerima daging qurban, malah dijual atau dibawa pulang oleh panitia qurban sebagai imbalan atas penyembelihan. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dikutip dari buku *Antara Akikah dan Kurban* “ Dan janganlah kalian menjual daging hadyu (Kurban orang haji) dan daging kurban. Makanlah dan sedekahkanlah dagingnya itu, ambillah manfaat kulitnya dan janganlah kamu menjualnya.”<sup>12</sup>

Pesan dakwah yang dilakukan oleh KH. Abdul aziz di atas menunjukkan dakwah dengan menggunakan metode mau'idzotil khasanah dimana da'i menyampaikan dakwahnya ketika sedang menerangkan kitab fikih yang membahas tentang qurban. Selain itu, KH. Abdul Aziz juga menjawab dari pertanyaan salah satu jama'ahnya mengenai boleh tidaknya menggunakan kas masjid untuk menambal biaya kekurangan dalam qurban, kemudian KH. Abdul Aziz menjawab boleh dengan alasan kas masjid memang diperuntukkan untuk kesejahteraan umat. Ini merupakan dakwah dengan metode al-mujadalah dimana KH. Abdul Aziz melibatkan salah satu jama'ah dalam dakwahnya melalui sesi tanya jawab, sehingga dakwah berjalan secara dua arah.

Aqiqah adalah kesunnahan orangtua terhadap anaknya. Dimana anjuran melaksanakan aqiqah itu sejak bayi baru lahir ke dunia sampai hari ke tujuh atau bisa juga dilaksanakan sebelum usia anak tersebut mencapai usia baligh. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW “Seorang anak terikat dengan akikahnya. Ia disembelihkan akikahnya pada hari ke tujuh dan diberi nama” ( H.R. al-

---

<sup>12</sup> Hetti Restianti, *Antara Akikah & Kurban*, (Bandung: CV. Titian Ilmu, Edisi Digital 2021), 50.

Tirmidzi). Dan ketika pada hari ketujuh masih belum bisa dilaksanakan akikah, bisa juga dilaksanakan pada hari ke-14, 21 atau kapanpun pada saat sudah mampu untuk melaksanakannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Imam Malik tentang pelaksanaan akikah bisa dilaksanakan pada hari ke-4, ke-8, ke-10 atau setelahnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa zakat bisa mensucikan diri atau jiwa seseorang, sedangkan qurban dan akikah adalah upaya kita sebagai seorang muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Zakat, qurban dan aqiqah merupakan sebuah hukum yang ditentukan dalam alquran dimana hukum tentang masalah kebutuhan manusia disemua zaman, entah itu zaman sekarang maupun zaman yang akan datang.<sup>14</sup>

#### b. Tasawuf

Pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Abdul Aziz yang berkaitan dengan tasawuf adalah pesan tentang cara beribadah kepada Allah SWT. Dimana cara beribadah itu ada dua, yaitu membudayakan ta'at dan mencegah kemaksiatan dan kejelekan, kemudian keduanya ini disebut dengan taqwa.

##### 1) Membudayakan ta'at

Ta'at memiliki arti tunduk, patuh yang berasal dari kata *Tha'a*, *Yathi'u*, *Tho'atan*. Sedangkan secara istilah, ta'at memiliki kesamaan pengertian dalam al-islam, yaitu kerajinan dan kepatuhan dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT dengan jalan

---

<sup>13</sup> Hetti Restianti, *Antara Akikah & Kurban*, (Bandung: CV. Titian Ilmu, Edisi Digital 2021),9.

<sup>14</sup> Alaidin Koro, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 69.

melaksanakan semua perintah, aturan dan menjauhi semua larangan-Nya.<sup>15</sup>

Membudayakan taat bisa disebut dengan *Amar Ma'ruf*. Amar ma'ruf yaitu melakukan kebaikan atau keta'atan, seperti menjalankan sholat, puasa, mencari ganjaran dan lain sebagainya. Akan tetapi, dari sekian banyak perjalanan hidup, tidak sedikit dari mereka (manusia) terjebak. Dimana hanya sekedar melaksanakan sholat, zakat, puasa dan haji sesuai dengan ketentuan fikih atau syari'at saja. Padahal, sesungguhnya semua hanya mi'raj umat Islam saat bertemu dengan Tuhannya dan untuk meningkatkan kualitas ibadah manusia itu dengan tasawuf.<sup>16</sup>

Pada dasarnya, semua manusia memiliki tugas yang paling penting dalam hidupnya yakni beribadah dan harus dilakukan hanya karena Allah semata. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*<sup>17</sup>

Berdasarkan dari ayat diatas, menjelaskan tentang kewajiban untuk beribadah kepada Allah SWT. Ibadah merupakan salah satu jalan atau cara yang harus ditempuh manusia dalam rangka mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dengan menta'ati segala sesuatu yang sudah menjadi perintah\_Nya.

---

<sup>15</sup> Dawan Mahmud, Mahmudah, Wening Wihartati, "Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo" Jurnal Ilmu Dakwah, 35 (1) 2015 , 39.

<sup>16</sup> M. Alfatih Suryadilaga, dkk, *Ilmu Tasawuf*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 79.

<sup>17</sup> Kemenag, Alquran dan Terjemahannya, Adz-Dzaariyaat ayat 56, (Semarang: Tanjung Mas Inti, 1991), 862.

## 2) Mencegah Kemaksiatan atau kejelekan

Mencegah kemaksiatan atau kejelekan bisa disebut dengan *Nahi Munkar*. dalam upaya mencegah kemaksiatan atau kejelekan sendiri perlu diupayakan dengan sungguh-ungguh oleh orang muslim, karena hukum dari bernahi munkar sendiri adalah wajib. Adapun alasan mengapa seorang muslim itu wajib mencegah kemaksiatan, kejelekan dan kemungkaran adalah sebagai berikut:

- a) Perbuatan tersebut secara syari'at sudah jelas-jelas dilarang oleh agama. Seperti: memakan daging babi, minum-minuman keras, zina, dan lain sebagainya.
- b) Perbuatan munkar tersebut, cenderung mengakibatkan kecanduan. Sehingga harus dicegah. Seperti: berduaanannya seorang laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim ditempat yang sepi, sering berada ditempat karaoke dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Jika perbuatan munkar tersebut dibiarkan, maka akan menimbulkan kemunkaran yang lebih besar lagi. Oleh karena itu, seorang muslim dituntut untuk membiasakan diri agar selalu memberitahukan segala macam bentuk kemaksiatan dan kejelekan-kejelekan supaya tidak melakukan hal-hal tersebut. Adapun upaya yang bisa dilakukan seorang mukmin untuk mencegah kemunkaran adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan ta'aruf terhadap keadaan pelaku yang berbuat kemunkaran.
- b) Memberitahukan kepada yang melakukan kemunkaran tersebut bahwa apa yang dilakukan tersebut adalah sebuah kemunkaran.
- c) Melarang orang yang sedang melakukan kemunkaran tersebut dengan pengajaran,

---

<sup>18</sup> Imam al-Ghazali, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Bandung: Marja, 2019), 52.

nasihat, teguran, dan menakut-nakuti dengan siksaan Allah SWT.<sup>19</sup>

Dengan menjalankan kedua cara beribadah yakni menjalankan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, kedua hal tersebut dikategorikan kedalam pengertian taqwa. Dimana taqwa adalah bekal kalbu dan jiwa manusia memperoleh konsumsi dan bekal, serta hanya dengan bersandarkan pada ketaqwaan manusia bisa berhubungan dengan Allah SWT dan mendapatkan keselamatan.<sup>20</sup> Berikut adalah firman Allah tentang taqwa.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (Qs. Al-Hujuraat: 13)

Ayat diatas menjelaskan bahwa diantara ciptaan manusia laki-laki dan perempuan, dari mereka derajat yang paling mulia disisi Allah adalah mereka yang bertakwa kepada-Nya.

<sup>19</sup> Imam al-Ghazali, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Bandung: Marja, 2019), 58.

<sup>20</sup> Muhammad Bin Al-Munajjid, *Pelajaran tentang Taqwa*, (Perpustakaan Nasional RI: Hikam Pustaka, 2021), 4.

Dimana kemuliaan bukan karena banyaknya harta yang dimiliki, istri yang cantik, pangkat yang tinggi. Tetapi mulia yang didasari dengan keimanan dan ketakwaan yang merupakan kunci dari segala aspek kehidupan.

Orang yang bertaqwa selalu menyandarkan segala sesuatunya hanya kepada Allah SWT, baik itu dalam menghadapi cobaan, ujian dan lain sebagainya karena sudah tertanam dalam hati dan pikirannya bahwa tidak ada kekuatan lain yang melebihi kekuatan dari Allah SWT, mencintai Allah melebihi apapun dan siapapun, selalu merasa bahwa Allah selalu mengawasi.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, adapun pesan dakwah yang terkandung dalam pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Abdul Aziz dalam Kitab Fikih dan Tasawuf di Majelis Taklim Al-Manjah Pati adalah Syari'ah, Aqidah dan Akhlak.

Pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Abdul Aziz dan mengandung unsur syari'ah adalah tentang kewajiban zakat, kurban dan akikah. Zakat merupakan sebuah sarana bagi kita dalam upaya mensucikan diri sedangkan kurban dan akikah merupakan sarana bagi kita untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Abdul Aziz dan mengandung unsur Aqidah adalah tentang tidak ada kekuatan yang bisa menyaingi kekuatan yang dimiliki oleh Allah SWT. ini merupakan cara ikhtiar kita sebagai bentuk takwa kepada Allah SWT.

Sedangkan pesan dakwah yang yang disampaikan oleh KH. Abdul Aziz dan mengandung unsur akhlak adalah anjuran untuk ber amar ma'ruf dan mencegah kemaksiatan atau kejelekan yang bisa disebut dengan nahi munkar.

---

<sup>21</sup> Muhammad Bin Al-Munajjid, *Pelajaran tentang Taqwa*, (Perpustakaan Nasional RI: Hikam Pustaka, 2021), 52.



Amar ma'ruf dan nahi munkar merupakan cara yang bisa menuntun kita sebagai manusia kepada kebahagiaan yang hakiki disisi Allah SWT.

2. Relevansi Pesan Dakwah KH. Abdul Aziz Tentang Fikih dan Tasawuf pada Kehidupan Modern

Pada kehidupan modern seperti saat ini dimana teknologi yang berkembang secara pesat, semua serba online. Semua kegiatan yang dilakukan secara online mempermudah umat manusia dalam menjalani kehidupan, baik dalam mempererat tali persaudaraan, mengembangkan sebuah usaha dan lain sebagainya. Tidak terkecuali bagi kaum muslimin dalam mengelola harta yang harus dikeluarkan untuk membayar zakat, melaksanakan qurban, akikah dan lain sebagainya. Meskipun begitu, kehidupan modern itu sesungguhnya bukan hanya soal kemajuan teknologi, tetapi di kehidupan modern itu lebih cenderung terhadap bagaimana cara berfikir dan cara bertindak yang kemudian disebut dengan modernisasi.<sup>22</sup> Terkait dengan hal itu, Dakwah KH. Abdul Aziz Tentang Fikih dan Tasawuf di Majelis Taklim Al-Manjah Pati tentu memiliki peran yang penting dalam membangun kepribadian, untuk menjadi individu yang baik akhlaknya dan selalu sesuai dengan syariat agama.

Dari penjelasan yang sudah disebutkan sebelumnya, terlihat bahwa Isi Pesan Dakwah KH. Abdul Aziz Tentang Fikih dan Tasawuf di Majelis Taklim Al-Manjah Pati mempunyai kaitan dalam menjawab permasalahan di era modern seperti saat ini. Pesan Dakwah yang disampaikan oleh KH. Abdul Aziz di Majelis Taklim Al-Manjah Pati ini merupakan sebuah nasihat yang bersumber dari kitab Fikih dan Tasawuf kemudian diperkuat dari sumber yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits.

Kehidupan manusia akan menjadi lebih indah apabila pesan dakwah tersebut diterapkan dalam menjalani kehidupan. Pemahaman mengenai relevansi

---

<sup>22</sup> Tafsiruddin, *Sistem Pengelolaan Zakat Di Era Modern*, 17 (2020):1, 183.

pesan dakwah KH. Abdul Aziz Tentang Fikih dan Tasawuf di Majelis Taklim Al-Manjah Pati yang dikaitkan dengan permasalahan kekinian, terlihat jelas ketika melihat permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kehidupan modern. Dimana permasalahan tersebut diakibatkan oleh modernisasi yang tidak dilandasi dengan aqidah, akhlak dan syariah Allah SWT.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa pesan dakwah KH. Abdul Aziz Tentang Fikih dan Tasawuf di Majelis Taklim Al-Manjah Pati yang masih relevan dengan masa sekarang ini, jika dilihat dari permasalahan berikut ini:

- a. Dalam melaksanakan zakat, qurban dan akikah. Diajarkan untuk mengeluarkan zakat, melaksanakan qurban dan akikah. Di era seperti saat ini memang kesadaran dan pengetahuan tentang kesadaran berzakat, melaksanakan qurban dan akikah sudah mulai berkurang. Mengatasi hal tersebut, KH. Abdul Aziz mencoba untuk membangkitkan kesadaran jama'ah dengan cara membentuk kepanitiaan dalam rangka membagikan bantuan kepada korban banjir di lingkungan sekitar. Selain itu juga ada kegiatan santunan anak yatim dan fakir miskin yang diselenggarakan oleh para pengurus Majelis Taklim Al-manjah Pati pada setiap 10 muharram.

Adapun untuk kegiatan akikah biasanya dilaksanakan oleh jama'ah Majelis Taklim Al-Manjah Pati dengan cara memasrahkan hewan yang akan disembelih kepada pengurus Majelis Taklim Al-Manjah Pati. Sedangkan dalam pelaksanaan kurban sendiri dilakukan dengan cara menitipkan hewan kurban secara langsung atau menitipkan sejumlah uang untuk kemudian dibelikan heewan kurban. Maka dari itu, pesan dakwah KH. Abdul Aziz Tentang Fikih dan Tasawuf ini masih relevan untuk menumbuhkan kesadaran dan memberikan wawasan tentang tatacara melakukan zakat, qurban dan akikah.

- b. Dalam bersandar kepada Allah SWT, diajarkan untuk selalu ingat kepada Allah dan memasrahkan semuanya hanya kepada Allah SWT. Hal ini memiliki arti, mengakui dan ridha bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang menciptakan dan mengatur semua keperluan hidup manusia serta selalu mengingat Allah disetiap urusan yang dilakukan. Dalam realita yang ada, tuntutan ekonomi dan kebutuhan hidup menjadikan manusia menjadi dangkal imannya terhadap Allah SWT. Sekarang ini, terlihat tidak sedikit dari sekian manusia yang menyandarkan nasibnya dan takut terhadap sesuatu kepada selain Allah SWT. Sebagaimana menyandarkan urusan rizki kepada sesama yang bisa menimbulkan prinsip menghalalkan segala cara dan adanya kekuatan lain yang menentukan hidup dan mati seseorang, seperti adanya Corona Virus. Keyakinan bahwa jodoh, mati dan rizki sudah diatur oleh Allah SWT pada saat manusia dalam kandungan sudah mulai menghilang. Sehingga hilang pula tata krama terhadap Allah dengan mendahulukan kehendak diri sendiri diatas kehendak Allah SWT dan takut terhadap sesuatu kepada selain Allah SWT.

Melihat kurangnya rasa yakin manusia terhadap kebesaran Allah, pesan dakwah KH. Abdul Aziz Tentang Fikih dan Tasawuf di Majelis Taklim Al-Manjah Pati dapat mengembangkan kembali perasaan manusia sebagai seorang hamba Allah SWT yang senantiasa hatinya tenang dalam menjalani sebuah cerita kehidupan. Sebagai bentuk realisasi untuk mencapai tujuan tersebut, KH. Abdul Aziz mengajak para jamaahnya untuk berdzikir setelah beliau selesai menyampaikan ceramahnya. Dzikir dilakukan dengan cara membaca istighfar dan Sholawat nabi yang dipimpin oleh KH. Abdul Aziz kemudian di ikuti oleh para jamaahnya.

- c. Pengendalian nafsu, nafsu yang ada dalam diri manusia akan memberikan dampak secara langsung bagi manusia, entah itu terlihat secara nyata maupun

agak samar. Di kehidupan modern seperti saat ini, banyak diantara manusia, terutamanya orang yang masih muda, cenderung menuruti kehendak nafsu karena mengikuti gaya hidup orang barat. Hal ini mengakibatkan masyarakat sering melakukan maksiat seperti sex bebas, hilangnya rasa simpati dan empati terhadap orang lain, ghibah, pamer dan lain sebagainya. Dalam hal ini KH. Abdul Aziz memberikan contoh untuk menahan hawa nafsu dengan cara mengendalikan amarahnya. Hal ini terlihat ketika ada salah satu dari jamaah yang memberikan pertanyaan dengan tidak sopan serta emosi, namun sebagai bentuk realisasi pengendalian nafsu beliau menjawabnya dengan menggunakan kata yang santun dan penuh kesabaran. Pesan dakwah KH. Abdul Aziz memiliki orientasi untuk membatasi dan menolak hawa nafsu dalam Kitab Fikih dan Tasawuf masih relevan untuk memperbaiki perilaku manusia yang cenderung mudah mengikuti hawa nafsu.

- d. Mencegah kemaksiatan atau kejelekan. Jika menuruti kehendak hawa nafsu bisa dihindari secara keseluruhan serta bersih dari segala macam godaan, maka akan menghantarkan pada sifat-sifat terpuji yang ada dalam diri manusia dan dapat menjalankan segala perintah Allah SWT serta menjauhi larangannya. Seseorang yang berner-bener bertakwa kepada Allah adalah ia yang ber amar makruf dan nahi munkar. Pesan dakwah KH. Abdul Aziz Tentang Fikih dan Tasawuf di Majelis Taklim Al-Manjah Pati ini sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi tercapainya kehidupan yang damai dan tentram baik itu dalam bermasyarakat maupun dalam hal melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

Kitab Fikih dan Tasawuf yang dipakai oleh KH. Abdul Aziz adalah Kifayatul Akhyar karangan Syekh Taqiyuddin Abu Bakar al-Hisni dan Minhajul Abidin karangan Imam Al-Ghazali. KH. Abdul Aziz memiliki alasan menggunakan kedua kitab ini karena menurut

beliau kitab tersebut merupakan ringkasan yang didalamnya bisa dijadikan sebagai rujukan bagi kaum *awam* dalam menjalankan syariat, berbuat kebaikan dan diaplikasikan dalam menjalani kehidupan. Sehingga sifat-sifat yang kurang baik, yang bisa menimbulkan dampak negatif pada diri sendiri dan orang lain dapat dihindari. Maka, pesan dakwah KH. Abdul Aziz Tentang Fiqih dan Tasawuf di Majelis Taklim Al-Manjah Pati ini masih pantas dijadikan tauladan bagi masyarakat untuk kebaikan didunia dan akhirat.

